

Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Materi Zakat

Fedi Ari Setiawan¹ Edi Ansyah²

¹ Mahasiswa PPG Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

¹ melki.farlansuganda@gmail.com ²ediansyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of Islamic Religious Education, caused by inappropriate teaching methods so that students have difficulty in following the lesson. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education zakat material of elementary school students. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. Each cycle consists of four stages, namely preparation, activities, observation, and reflection. The subjects of this research were 20 fifth grade students of SD Negeri 19 Seluma. Observation and documentation tests were used to collect data in this study. The research data were evaluated both subjectively and quantitatively. The results showed that the improvement of Islamic Religious Education learning could be achieved through the application of the Problem Based Learning learning model. This was seen in cycle II, where there was an increase of 95%. The increase can be attributed to changes in the use of learning models that suit the needs of students, so that students more easily understand the material and are active in the learning process. Thus, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model is proven to be effective in increasing the activity and learning outcomes of Islamic Religious Education zakat material in fifth grade students of SD Negeri 19 Seluma..

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes and Islamic Religious Education, Zakat

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar pendidikan Agama Islam, disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang sesuai sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam materi zakat siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu persiapan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas V SD Negeri 19 Seluma. Pengamatan dan uji dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Data penelitian dievaluasi baik secara subjektif maupun kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini terlihat pada siklus II, di mana terjadi peningkatan sebesar 95%. Kenaikan tersebut dapat diatributkan kepada perubahan dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi zakat pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri 19 Seluma.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, hasil Belajar dan Pendidikan Agama Islam, Zakat

Cite this article format:

Setiawan, Fedi Ari. (2024). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa materi Zakat SD Negeri 19 Seluma. *AT-TAALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, xx (xx).

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa di sekolah dasar. Pentingnya pendidikan agama sebagai landasan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan merupakan landasan terpenting bagi pembentukan kepribadian yang mulia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran ini (Choli, 2020).

Pentingnya kajian agama dalam pendidikan agama Islam terletak pada peranannya dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Dengan memahami nilai-nilai agama sebagaimana dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa mengembangkan sikap spiritual yang kuat, perilaku sosial yang baik, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan. Hal ini dapat dilekatkan pada: Sari et al., (2021) menegaskan bahwa nilai-nilai agama bukan hanya sekedar bahan ajar, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelenggaraan pengajaran agama Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang berlaku. Pendidikan agama harus diajarkan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Artinya peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis saja, namun juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun berdasarkan pengamatan penulis pra penelitian, Standar untuk nilai akhir adalah 65, tetapi hanya sekitar 40,9% dari seluruh siswa yang mencapai standar ini. Dari 20 siswa, hanya 8 yang memenuhi standar minimum ketuntasan (KKM). Selain menggunakan penilaian harian, penilaian hasil belajar juga dapat dilakukan dengan mengamati perilaku siswa sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan cara pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman dan hasil belajar secara keseluruhan.

Selain pada observasi awal itu terlihat jelas bahwa minat siswa terhadap pendidikan agama Islam masih kurang. Kurangnya antusias siswa juga dibuktikan dengan rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya berdampak buruk pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam terutama terdiri dari hafalan dan tugas. Namun hal tersebut dinilai kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan menimbulkan beberapa permasalahan, antara lain: (1) Aktivitas belajar siswa masih rendah. (2) kemampuan belajar mandiri dan berpikir kritis terhadap permasalahan masih kurang; (3) siswa masih terbatas keberanian mengemukakan pendapatnya; dan (4) prestasi

belajarnya rendah. Hasil penilaian harian pendidikan agama Islam di kelas V masih dibawah standar integritas.

Model pembelajaran merupakan kunci utama optimalisasi proses pendidikan. Model pembelajaran yang terkenal adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL), suatu pendekatan yang menempatkan masalah dunia nyata sebagai pusat pembelajaran. Penerapan PBL dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, mendorong berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman konsep agama Islam (Mulyono, 2019).

PBL menggunakan masalah dunia nyata sebagai dasar pembelajaran, memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep kunci dalam suatu bidang studi (Fajri et al., 2022). Dengan menghadirkan tantangan dunia nyata, PBL tidak hanya memfasilitasi pembelajaran konsep, tetapi juga memfasilitasi penerapan pengetahuan dalam situasi sehari-hari, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa (Suryana et al., 2022). Potensi PBL sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar. Dengan memusatkan perhatian pada siswa pada level ini, penerapan PBL diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar siswa. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum saat ini. dengan memaparkan masalahnya.

Dalam Materi Zakat, yang menghubungkan tentang permasalahan sehari-hari, siswa diberikan semua tantangan masalah yang harus dipecahkan, PBL membantu memfasilitasi siswa dengan sintak-sintaknya mengarahkan guru membawa siswa menyelesaikan masalah pada materi ini dan membawa siswa lebih aktif kolaboratif serta kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. PTK berjalan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: 1) perencanaan tindakan, 2) pengamatan 3) evaluasi efektivitas proses dan tindakan (observasi dan evaluasi), dan 4) refleksi. Keempat fase ini membentuk siklus yang tidak pernah berakhir.

Subjek penelitian ini berjumlah 20 siswa kelas V SD Negeri 19 Seluma. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua sesi. Karena

penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, maka pengumpulan data dilakukan melalui survei dan observasi terhadap siswa yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran penelitian.

Tes merupakan tes formatif yang mengetahui hasil belajar setelah siswa melakukan suatu tindakan, sedangkan tes observasi digunakan untuk memantau tingkah laku siswa dan guru selama suatu kegiatan. Analisis Data Penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya, hanya mencakup data yang diperoleh melalui tes, observasi, dan evaluasi hasil belajar setiap siklusnya. Data hasil observasi dan tes akhir pembelajaran dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendefinisikan situasi.

Metode persentase digunakan untuk mewakili peningkatan hasil belajar dari tingkat dasar ke siklus I dan kemudian dari siklus I ke siklus II. Dalam penelitian ini keberhasilan diukur dari apakah pembelajaran yang berlangsung meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Penelitian dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai minimal 65 dan 75% tugas kelas terselesaikan. Tingkat aktivitas belajar siswa diatas 75%. Tahapan penelitian ditunjukkan di bawah ini. Siklus pertama dan kedua meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Berbasis pemecahan masalah, sintak dasar meliputi (1) identifikasi masalah, (2) pengorganisasian pembelajaran siswa, (3) penyelidikan dan diskusi, (4) Presentasi dan penyajian (5) evaluasi (Winarni, 2018).

Kegiatan guru dalam orientasi masalah terhadap materi zakat dengan menyajikan permasalahan yang sesuai dengan kehidupan siswa mengenai zakat di awal pembelajaran, mengajak siswa memberikan jawaban sementara, dan menganalisis jawaban sementara. Dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjelaskan dengan jelas tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran serta menyampaikan harapan dan tujuan yang ingin dicapainya. Klarifikasi terminologi adalah ketika guru memperjelas terminologi sesuai dengan pemahaman, kejelasan, dan gagasan siswa,

Pertemuan pertama pada tanggal 28 Desember 2024, dan pemahaman siswa saat melaksanakan langkah-langkah Siklus I penelitian ini berarti menekankan pentingnya. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2024. Siklus I terdiri dari dua sesi yang melibatkan penerapan pendekatan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran macam-macam zakat dan penghitungan zakat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pertama berdurasi 10 menit, kegiatan inti berdurasi 50 menit, dan kegiatan terakhir berdurasi 10 menit. Kegiatan pertama bertujuan untuk merangsang minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana menyenangkan dan menarik perhatian siswa terhadap topik yang sedang dipelajari. Selain itu, kegiatan inti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan menghadirkan tugas dan masalah kepada siswa. Penugasan ini bertujuan untuk merangsang berpikir kritis dan berkolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan zakat yang diberikan.

Guru Berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan kepada siswa dan membantu mereka menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa. Kegiatan akhir kemudian memberikan gambaran pembelajaran dan penilaian cepat untuk memastikan siswa memahami apa yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan pemahamannya, memecahkan masalah, dan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah secara terstruktur, maka siklus pertama ini akan menunjukkan keefektifan pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kami berharap hal tersebut dapat ditunjukkan dengan jelas oleh bapak/ibu. Evaluasi lebih lanjut akan membantu adaptasi dan perbaikan penyampaian pembelajaran pada siklus II.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada rentang 90-100 tahun, lulus sebanyak 9 siswa atau sekitar 45%, dan rentang 75-89 sebanyak 5 siswa. atau 25% , katagori 60-74 tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 20%, Katagiri <59 sebanyak 2 siswa atau 10%. Artinya, hasil belajar pendidikan agama Islam mengalami peningkatan meskipun ada beberapa jenjang sekolah anak yang masih belum tuntas. Untuk itu peneliti akan terus berupaya meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus ke 2.

Siklus II menunjukkan bahwa pengenalan metodologi Problem Based Learning (PBL) pada Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 19 Seluma telah meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. dengan cara ini, Hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus II hasil belajar pendidikan agama Islam pada rentang 90-100, lulus sebanyak 14 siswa atau sekitar 70%, dan rentang 75-89 sebanyak 5 siswa. atau 25 % , katagori 60-74 tidak tuntas sebanyak 1 siswa atau 5%, Katagori <59 tidak ditemukan lagi.

Peningkatan signifikan ini dapat diartikan sebagai tanda keberhasilan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan penerapan konsep-konsep agama Islam dalam situasi sehari-hari. Model pembelajaran ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengamalkan materi zakat dalam ajaran Islam. Dengan demikian, hasil ini menggambarkan gambaran positif tentang keberhasilan penerapan metode PBL dan mendukung pentingnya mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah dan penerapan konsep dalam situasi dunia nyata terutama dalam materi zakat.

Berikut Data Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa dari sillus 1 dan siklus II.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa

Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
90-100	9	45	14	70	Tuntas
75-89	5	25	5	25	Tuntas
60-74	4	20	1	5	Tidak Tuntas
<59	2	10	0	0	Tidak Tuntas
Jumlah siswa	20		20		
Rata-rata	70%		95%		

Dapat disimpulkan bahwa model proses pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas guru tetapi juga hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dibandingkan sebelumnya dimungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Lingga & Puspita, 2022). Pendidikan agama Islam diharapkan mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil Siklus II yang mengalami peningkatan sebesar 81,81%. Peningkatan tersebut disebabkan adanya perubahan penggunaan model pembelajaran kontekstual siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan belajar lebih aktif dalam beraktivitas.

Penyempurnaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu ukuran yang menjadi parameter untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan penyidikan. Tingkat keberhasilan keseluruhan proses pembelajaran yang baru dilaksanakan adalah: Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai tingkat keberhasilan minimal, maka proses pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung (Winarni: 2018).

Namun disamping itu ada beberapa kekurangan dalam PBL , model pembelajaran berbasis masalah memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan materi pengajaran yang tepat. Selain itu, untuk memastikan bahwa siswa memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran ini, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangatlah penting. Oleh karena itu, pengenalan model pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi langkah positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Dolmans, D. & Schmidt, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran baik melalui pendekatan klasikal maupun hasil belajar siswa kelas V materi zakat. Oleh karena itu, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat pembelajaran pendidikan agama Islam. Terlihat adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar khususnya pada Siklus II yaitu meningkat sebesar 95%. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan dengan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan situasi siswa dan memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi. dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. ini mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam materi zakat kelas V SD Negeri 19 Seluma.

REFERENSI

- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam. <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/891>
- Dolmans, D., & Schmidt, H. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 1349–1358
- Fadli, M. Z., & Hidayati, R. N. (2020). Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group. Journal of Islamic Education <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1351>
- Fajri, Z., Toba, R., Muali, C., Ulfah, M., & Zahro, F. (2022). The Implications of Naturalist Illustration Image Media on Early Childhood Learning Concentration and Motivation. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3278–3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2092>

- Hamidi, N. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Professional Cs6 Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpa/article/view/1806>
- Mulyono, M. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/3686>
- Prambudi, S., & Hoiriyah, N. (2019). Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah. Studi Islam. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3922>
- Purwati, N., Zubaidah, S., Corebima, A. D., & Mahanal, S. (2018). Increasing Islamic Junior High School students learning outcomes through integration of science learning and Islamic values. Journal of Instruction, 11(4), 841–854. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11453a>
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati,W., & Engkizar, E. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/2398>
- Suryana, D., Tika, R., & Wardani, E. K. (2022). Management of Creative Early Childhood Education Environment in Increasing Golden Age Creativity. Journal Early Childhood Education, 668(4), 17–20. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.005>
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bumi Aksara